Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Income Smoothing* Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nadaul Mawaddah¹, Agus Endro Suwarno^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2019 sampai 2022 sebanyak 26 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability sampling*. Analisa statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa statistic deskriptif dan dengan menggunakan model regresi logistik. Indeks Eckel digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci: *perataan laba, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial*

Abstract

This study aims to analyze the factors that affect income smoothing in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used in this study is quantitative research. The population in this study is transportation and logistics companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019 to 2022 as many as 26 companies. The type of data used in this study is secondary data. The method used in this study uses a non-probability sampling approach. Statistical analysis used in this study is descriptive statistical analysis and using logistic regression model. The Eckel index is used to classify companies that do and do not practice profit grading. The results of the study concluded that leverage, company size, profitability, and the value of the company does not affect the practice of flattening profits, while managerial ownership affects the practice of flattening profits.

Keywords: income smoothing, leverage, company size, profitability, company value, managerial ownership

Copyright (c) 2024 Nadaul Mawaddah Agus Endro Suwarno²

✉ Corresponding author :

Email Address : b200200583@student.ums.ac.id, aes202@ums.ac.id*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah dokumen penting yang diperlukan perusahaan dan investor untuk melihat kinerja suatu perusahaan berlangsung dalam periode tertentu. Menurut Raymond Budiman (2021) laporan keuangan adalah sebuah dokumen yang menerangkan terkait posisi dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Informasi ini dapat digunakan pihak investor atau pihak perusahaan untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau menjual saham investasinya. Laporan yang dibutuhkan investor terutama memuat informasi laba perusahaan, otomatis manajemen melakukan peningkatan laba perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan keunggulan bersaing manajemen harus memilih suatu tindakan strategis untuk menilai efektivitas perusahaan (Astuti et al., 2020). Salah satu tindakan yang bisa diambil oleh manajemen yaitu dengan melakukan perataan laba. Perataan laba adalah suatu tindakan yang kerap dilakukan suatu perusahaan secara sengaja yang bisa mengungkapkan informasi laba yang menyesatkan. Hal ini berdampak pada investor yang tidak dapat memperoleh informasi secara akurat dan memadai mengenai laba untuk mengevaluasi keuntungan dan risiko. Namun, perataan laba ini sering kali dapat memperbaiki kemampuan laba akuntansi untuk mencerminkan laba permanen suatu perusahaan.

Fenomena perataan laba yang terjadi pada perusahaan transportasi di Indonesia ialah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), pada tahun 2018 berhasil meraih laba bersih sebesar US\$809.846 atau setara dengan US\$11,49 miliar. Jika dicek lebih detail, Garuda Indonesia Airlines seharusnya berada di zona merah. Itu karena total biaya operasi perusahaan mencapai \$4,58 miliar pada tahun 2017. Angka itu meningkat tinggi \$206,08 juta dari total tahun 2018. Keputusan Akhir Pusat Pembinaan Profesi Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat kecurangan dalam Penyajian Laporan Keuangan. GIAA 2018, mewajibkan perusahaan menyajikan kembali laporan keuangannya dan mengenakan denda Rp 100 juta kepada perusahaan yang menggunakan direksi dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan. Setelah disesuaikan dengan catatan, akhirnya merugikan US\$175 juta atau Rp2,53 triliun. Varians dalam laporan keuangan tahun fiskal 2018 perusahaan adalah \$180 juta. Pada 2018, perseroan membukukan laba US\$5 juta atau setara Rp72,5 miliar (Sandria, 2021).

Perekonomian Indonesia di tahun 2019 - 2020 mengalami penurunan mulai dari penurunan investasi asing ke Indonesia. Penurunan ini tercermin dari perlambatan pertumbuhan ekonomi, turun dari 5,02% pada tahun 2019 menjadi 2,97% pada tahun 2020. Penurunan pertumbuhan ekonomi juga diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran, menurut data Bank Dunia, mengalami peningkatan dari 5,28% pada tahun 2019 menjadi 7,07% pada tahun 2020 (Putra Dinata, 2023).

Akibat dari perekonomian Indonesia mengalami penurunan investasi asing ke Indonesia banyak perusahaan yang mengalami *collapse* (Putra Dinata, 2023). Perusahaan merasa tidak mampu membayar utangnya yang telah jatuh tempo. Dalam penanggulangannya perusahaan akan mengambil beberapa kebijakan baru, seperti menekan biaya produksi, biaya operasional, pengurangan karyawan, serta melakukan manajemen laba dan hal lainnya. Manajemen laba merupakan teknik pengambilan keputusan dan pelaporan manajemen yang berfungsi untuk menyajikan pandangan positif atas aktivitas bisnis dan posisi keuangan perusahaan (Ye, 2007). Salah satu bentuk dari manajemen laba ialah perataan laba. Perataan laba ini memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi perataan laba yaitu *leverage*, *firm size*, profitabilitas, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial.

Leverage adalah rasio penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dalam rangka meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham (Putri & Nuswandari, 2021). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar keseluruhan kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen laba dalam praktiknya dalam menutupi kekurangan akan kebutuhan

dana perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan, salah satu sumber dana yang digunakan ialah utang (Raja et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiputri et al., (2022) bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba. Artinya semakin rendah tingkat *leverage* pada suatu perusahaan, maka semakin memicu adanya praktik perataan laba.

Firm size atau ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur salah satunya dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Indah, 2023). Sehingga investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang labanya relatif stabil dan perusahaan besar cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik dengan adanya laba yang stabil. Dalam penelitian yang dilakukan Maotama & Astika, (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba, semakin tinggi ukuran perusahaan maka memicu adanya praktik perataan laba.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan efektivitas manajemen (Kasmir, 2018). Hal ini berkaitan antara praktik perataan laba dengan profitabilitas, semakin kecil profitabilitas yang dimiliki perusahaan dalam periode waktu tertentu maka akan memicu adanya praktik perataan laba dengan cara menaikkan pendapatan yang diperoleh. Maotama & Astika, (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin meningkat adanya praktik perataan laba.

Nilai perusahaan adalah persepsi suatu investor terhadap kinerja manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham (Indrarini, 2019). Perusahaan yang memiliki nilai yang tinggi memiliki tingkat kestabilan laba yang tinggi sehingga memicu adanya praktik perataan laba serta dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan adanya praktik perataan laba (Indah, 2023).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham dari pihak manajemen suatu perusahaan (Indah, 2023). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka perusahaan mendapatkan penyatuan kepemilikan, sehingga kinerja perusahaan semakin bagus (Marfuah, 2019). Nilai perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan investor untuk menilai kondisi perusahaan yang menggambarkan persepsi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Penelitian yang dilakukan Dwiputri et al., (2022) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa *leverage* cenderung tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga, et al., 2022) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada Perusahaan CG sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 menyatakan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Indah, (2023) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi *income smoothing* mengungkapkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Kepemilikan manajerial cenderung tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari et al., (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

Maotama & Astika, (2020) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba mengungkapkan bahwa profitabilitas, ukuran Perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusmiyati & Hakim,

(2020) tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *cash holding*, *debt to equity*, dan *net profit margin* terhadap perataan laba mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dapat menggambarkan suatu hubungan antara individu (klien) atau beberapa individu dalam satu perusahaan perantara bisnis (agen) yang tertulis dalam kertas putih berisi perjanjian yang disepakati serta terdapat paraf. Dalam hubungannya, teori keagenan muncul sebab adanya hubungan antara agen dengan prinsipal. Hubungan ini berkaitan dengan kontrak kerja antar agen dan prinsipal melalui pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan tertentu kepada agen (Jensen & Meckling, 2012). Agen dalam menjalankan tugas manajerial, terdapat pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang menyebabkan manajemen (agen) mengharuskan melakukan pemaksimalan kepuasan pemegang saham. Manajemen bertindak sebagai agen terkadang mendapat tekanan untuk menunjukkan laba perusahaan yang baik dan dapat menarik investor dalam menentukan investasi. Salah satu tindakan yang dilakukan manajemen dalam menunjukkan kinerja perusahaan yang baik yaitu berupa tindakan perataan laba.

Pengaruh *leverage* terhadap perataan laba

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi, mengartikan bahwa perbandingan antara liabilitasnya tinggi dari pada aktiva yang dapat mengakibatkan terjadinya manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Yuliana, 2021). Perusahaan yang melakukan manajemen laba seperti tindakan *leverage* tersebut membuat investor harus siap dengan risiko yang akan dihadapi. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwiputri et al., (2022) *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Indah, (2023) dan Yuliana, (2021) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.

H₁: *Leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan Perataan Laba

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Ukuran perusahaan digunakan untuk menanggulangi terjadinya fluktuasi yang berlebihan pada total aset. Oleh karena itu, ukuran Perusahaan diasumsikan akan menjadi salah satu faktor pendorong manajemen untuk terjadinya perataan laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maotama & Astika (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap tindakan Perataan Laba

Pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi, ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik, apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan itu buruk. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmiyati & Hakim (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan keyakinan bagi investor untuk melakukan investasi.

H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap tindakan perataan laba

Pengaruh nilai Perusahaan terhadap perataan laba

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang sewaktu waktu dapat dilihat perkembangannya di bursa efek Indonesia atau di sekuritas tertentu. Apabila nilai perusahaan semakin tinggi maka dalam perusahaan tersebut akan cenderung melakukan perataan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Indah, (2023) bahwa nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

H₄: Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap tindakan Perataan Laba

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap perataan laba.

kepemilikan manajerial suatu manajemen yang dimiliki semakin besar maka manajemen akan berusaha melakukan pemenuhan kewajiban untuk kepentingan pemegang saham dengan mengambil tindakan perataan laba. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indah, 2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Christian & Addy Sumantri, 2022) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

H₅: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap tindakan Perataan Laba

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam pengumpulan data yang diperlukan peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi dan logistik yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2019 sampai 2022 sebanyak 26 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability sampling*.

Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
Perataan Laba	$Indeks\ Eckel = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$	(Eckel, 1981 dalam Budiasih, 2017)
Varabel Independen		
<i>Leverage</i>	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	(Kusumawati et al., 2018)
Ukuran Perusahaan	$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Aset$	(Ratnasari et al., 2021)
Profitabilitas	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}$	(Kusumawati et al., 2018)
Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku}$	(Indrarini, 2019)
Kepemilikan Manajerial	$Skala\ Rasio = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajer}{Total\ Modal\ Saham} \times 100\%$	(Indah, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2019-2022.	36
2	Perusahaan transportasi dan logistik yang tidak secara terus-menerus melaporkan laporan keuangan tahun 2019-2022	8
3	Perusahaan transportasi dan logistik yang tidak memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019-2022	0
4	Perusahaan transportasi dan logistik yang tidak memiliki dan menyajikan data yang berhubungan dengan variabel penelitian	2
Jumlah Perusahaan		26
Data Pengamatan (26 x 4 tahun)		104
Data Outlier		0
Jumlah Sampel		104

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai gambaran umum mengenai variabel-variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Leverage	104	-90.30	41.65	0.2191	10.28120
Ukuran perusahaan	104	24.04	30.92	26.8348	1.62182
Profitabilitas	104	-5.60	7.56	0.1390	1.11335
Nilai Perusahaan	104	-40.74	26.13	1.6349	6.05893
Kepemilikan Manajerial	104	0.00	1.00	0.0920	0.19165
Valid N (listwise)	104	0.00	1.00	0.3077	0.46377

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 25, 2024

Leverage (X1) memiliki nilai minimum dan nilai maksimum pada perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk sebesar -90,30 tahun 2021 dan 41,65 tahun 2022 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2191 yang artinya tingkat hutang perusahaan pada seluruh perusahaan sebesar 21,91% dan nilai standar deviasi yang menunjukkan perusahaan sebaran data sebesar 10,28120.

Ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai minimum 24,04 pada perusahaan Mitra Investindo Tbk tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 30,92 pada perusahaan Indomobil Multi Jasa Tbk tahun 2022 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 26,8348 yang artinya tingkat perubahan aset yang terjadi di perusahaan sebesar 2683,48% dan nilai standar deviasi yang menunjukkan tingkat sebaran data sebesar 1,62182.

Profitabilitas (X3) memiliki nilai minimum sebesar -5,60 pada perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2020 sedangkan nilai maksimum sebesar 7,56 pada perusahaan Mitra Investindo Tbk tahun 2019 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1390 dan nilai standar deviasi yang menunjukkan tingkat sebaran data sebesar 1,11335.

Nilai perusahaan (X4) memiliki nilai minimum sebesar -40,74 pada perusahaan Sidomulyo Selaras Tbk tahun 2021 sedangkan nilai maksimum sebesar 26,13 pada perusahaan Trimuda Nuansa Citra Tbk tahun dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,6349 dan nilai standar deviasi yang menunjukkan tingkat sebaran data sebesar 6,05893.

Kepemilikan manajerial (X5) memiliki nilai minimum dan maksimum dari beberapa perusahaan sebesar 0,00 dan 1,00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0920 dan standar deviasi yang menunjukkan tingkat sebaran data sebesar 0,19165.

Perataan laba (Y) atau variabel dependen memiliki nilai minimum dan maksimum dari beberapa perusahaan yang mengalami ataupun tidak mengalami perataan laba yaitu sebesar 0,00 dan 1,00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3077 sedangkan nilai standar deviasi yang menunjukkan tingkat sebaran data sebesar 0,46377.

Tabel 4. Hasil Uji Overall Model Fit

Keterangan	-2Log likelihood
Iteration History Block 0	128.386
Iteration Histroy Block 1	109.936

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan tabel *Iteration History Black Number* = 0 adalah sebesar 128.386. Setelah dimasukkan keempat variabel independen pada *Iteration History Block Number* = 1 nilai -2Log Likelihood Block Number = 1 mengalami penurunan menjadi sebesar 109.936. Penurunan -2Log Likelihood ini menunjukkan bahwa model regresi lebih baik atau kata lain yang dihipotesiskan FIT dengan data. Pada variabel independen yang dimasukkan dalam model: $N=104$. *Degree of Freedom (DF)* = $N - \text{jumlah variabel independen} - 1 = 104 - 5 - 1 = 98$. Pada tabel *Chi-Square* (X^2) DF 98 dan Prob 0,05 = 122.10773. Nilai -2Log Likelihood (109.936) < X^2 tabel (122.10773) sehingga menerima H_0 , menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah FIT dengan data.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary		
-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Negelkerke R Square
109.936	0.163	0.229

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan tabel pada pengujian determinasi nilai *Cox & Snell R Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi dari model regresinya (R^2). Sedangkan nilai *Negelkerke R Square* menunjukkan nilai koefisien determinasi ($Adj.R^2$). Nilai *Negelkerke R Square* sebesar 0.229. hal ini berarti bahwa 22,9% variabel Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial mempengaruhi Perataan Laba. Sisanya 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test		
Chi-Square	Sig.	Keterangan
14.185	0.063	Model penelitian FIT

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa *Goodness of Fit Test* dengan nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$ maka model penelitian FIT.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik

Model	Coefficients		Keterangan
	B	Sig.	
(Constant)	0.869	0.830	Tidak berpengaruh
Leverage	0.075	0.145	Tidak berpengaruh
Ukuran Perusahaan	-0.071	0.632	Tidak berpengaruh
Profitabilitas	-0.226	0.367	Tidak berpengaruh
Nilai Perusahaan	-0.188	0.063	Tidak berpengaruh
Kepemilikan Manajerial	5.370	0.002	Berpengaruh

Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan tabel dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$IS = 0,869 + 0,075LEV - 0,071UP - 0,226PROV - 0,188NP + 5,370KM + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta (α) sebesar 0,869. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan dan kepemilikan manajerial bernilai 0 atau konstan maka besarnya variabel dependen perataan laba sebesar 0,869.

Nilai beta satu (β_1) = 0,075. Variabel *leverage* menunjukkan nilai positif sebesar 0,075 yang berarti apabila terjadi peningkatan leverage sebesar satu poin, maka variabel perataan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,075.

Nilai beta dua (β_2) = -0,071. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai negatif sebesar -0,071 yang berarti apabila terjadi penurunan ukuran perusahaan sebesar satu poin, maka variabel perataan laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,071.

Nilai beta tiga (β_3) = -0,226. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai negatif sebesar -0,226 yang berarti apabila terjadi peningkatan profitabilitas sebesar satu poin, maka variabel perataan laba akan mengalami penurunan sebesar -0,226.

Nilai beta empat (β_4) = -0,188. Variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai negatif sebesar -0,188 yang berarti apabila terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar satu poin, maka variabel perataan laba mengalami kenaikan sebesar 0,188.

Nilai beta lima (β_5) = 5,370. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai positif sebesar 5,370 yang berarti apabila terjadi peningkatan kepemilikan manajerial sebesar satu poin, maka variabel perataan laba mengalami kenaikan sebesar 5,370.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh *Leverage* Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,145 sehingga lebih besar taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,145 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba sehingga hipotesis pertama diterima.

Dapat dinyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas (*leverage*) yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai tingkat utang yang tinggi maka manajer akan semakin termotivasi untuk melakukan perataan laba. Menurut Dwiputri et al.,(2022) menyatakan bahwa semakin rendah rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan manajer untuk melakukan perataan laba dengan rasio *leverage* yang rendah perusahaan akan mencoba untuk mendapatkan pinjaman ke kreditur. Oleh karena itu,

manajer berusaha menstabilkan laba dengan cara meratakan laba agar dapat memperoleh lebih banyak pinjaman dari kreditur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiputri et al., (2022) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,632 sehingga lebih besar taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,632 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba sehingga hipotesis kedua ditolak.

Dapat dinyatakan bahwa besar total aset yang dimiliki perusahaan lebih cenderung mendapatkan insentif yang lebih kuat untuk meratakan laba dari pada perusahaan kecil. Menurut Indah, (2023) perusahaan besar menerima akan lebih banyak pengawas dari *investor*. Oleh karena itu, manajer menggunakan metode akuntansi yaitu menunda laba yang dilaporkan, pada periode mendatang baru dilaporkan dengan meminimalkan laba (Setyaningsih et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiputri et al., (2022) dan Indah, (2023) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasikan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,367 sehingga lebih besar taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,367 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba sehingga hipotesis ke tiga ditolak.

Dapat dinyatakan bahwa *investor* melihat profitabilitas suatu perusahaan ketika hendak melakukan investasi, sehingga tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak memengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan tindakan perataan laba. Menurut Dwiputri et al., (2022) besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan tidak akan membuat manajer melakukan perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih et al., (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,063 sehingga lebih besar taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,063 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba sehingga hipotesis ke empat ditolak.

Dapat dinyatakan bahwa harga saham yang tinggi menyebabkan pihak ketiga menaruh perhatian terhadap perkembangan kinerja perusahaan dan menilai perusahaan dalam kondisi sangat baik. Menurut Leviany et al., (2019) tinggi rendahnya nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tidak menyebabkan manajer melakukan perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Leviany et al., (2019) bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 sehingga lebih kecil dari taraf yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 ($0,002 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba sehingga hipotesis ke lima ditolak.

Dapat dinyatakan bahwa banyaknya saham manajer (kepemilikan manajerial) mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan dapat membuat manajer untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri. Menurut Maotama & Astika, (2020) semakin tinggi

kepemilikan manajerial maka semakin besar kebebasan yang dimiliki manajer dalam menyusun laporan keuangan dan melakukan tindakan perataan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menerapkan tindakan perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maotama & Astika, (2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan oleh peneliti selanjutnya, adalah penelitian ini hanya menggunakan tahun observasi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, sehingga hasil penelitian tidak mencerminkan fenomena jangka panjang yang sebenarnya, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sektor, yaitu transportasi dan logistik. Sehingga hasil penelitian belum mencerminkan situasi di sektor lain, dan penelitian ini hanya dapat mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 22,9%, sehingga nilai tersebut dapat dikatakan sangat rendah artinya masih banyak variabel independen lain yang dapat mengungkapkan perubahan tindakan perataan laba yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, penulis mengusulkan rekomendasi yaitu bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode pengamatan sehingga signifikan hasil penelitian dan hasil penelitian mencerminkan fenomena yang actual, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan sektor lain seperti, sektor pariwisata, restoran dan hotel atau sektor lain sebagainya, dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah beberapa variabel independen yang lain untuk menjelaskan faktor-faktor perataan laba seperti, *cash holding*, resiko keuangan, *Good Corporate Governance* dan lain sebagainya.

Referensi :

- Astuti, M., Azmi, Z., & Darwin, R. (2020). Effect of competitor accounting to competitive advantages and organizational performance. *Research In Accounting Journal*, 1(1), 1-15.
- Budiasih, I.G.A., Kariani, E. K., & Putu, N. (2019). *FIRM SIZE SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN OPERATING CAPACITY PADA FINANCIAL DISTRESS*. <https://onsearch.id/Author/Home?author=BUDIASIH%2C+I+G.A.N>.
- Christian, H., & Addy Sumantri, F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). *Nikamabi*, 1(2), 1-10. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1562>
- Dwiputri, N. A., Murni, Y., & Fujianti, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 427-432. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1430>
- Indah, B. (2023). Faktor yang mempengaruhi Income Smoothing. *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 44-51. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1036>
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)* (N. Azizah (ed.)). Scopindo Media Pustaka. <https://edeposit.perpusnas.go.id/collection/nilai-perusahaan-melalui-kualitas-laba-sumber-elektronis-good-governance-dan-kebijakan-perusahaan/11552>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283-303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>

- Kasmir, SE, M. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri BarangKonsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 58-72. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>
- Kusumawati, E., Rina, T., & Fatchan, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)* (1st ed.). Muhammadiyah University Press.
- Leviany, T., Sukiati, W., & Syahkurah, M. (2019). PENGARUH RISIKO KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA. 4(1), 81-87.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Putra Dinata, M. (2023). *Pandemi Covid-19 Dan Menurunnya Perekonomian Indonesia*. DJKNIndonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>
- Putri, H. J., & Nuswandari, C. (2021). Kualitas audit, profitabilitas, leverage, dan manajemen laba riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 303-311. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v11i2.35854>
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.33603/jibm.v3i1.2079>
- Ratnasari, D., Suriyanti, L. H., & Azmi, Z. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 1(1), 108-121.
- Sandria, F. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/2>
- Setyaningsih, T., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP INCOME SMOOTHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018. 05(01), 34-46. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1468>
- Ye, J. (2007). *Accounting Accruals and Tests of Earnings Management*.
- Yuliana, E. (2021). *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*. 1(1), 44-53.